



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Revitalisasi Monas Molor

Kontraktor Dapat Perpanjangan Waktu

JAKARTA-Proyek Revitalisasi Kawasan Monas molor dari target yang ditetapkan. Kendati begitu Pemda DKI tidak menanggapnya sebagai pelanggaran.

Kepala Dinas Cipta Karya, Perencanaan dan Tata Ruang (Citata) DKI Heru Hermawanto menegaskan, kontraktor revitalisasi Monas, yakni PT Bahana Prima Nusantara tidak melanggar kewajiban atau wanprestasi.

Penandatanganan kontrak dilaksanakan pada 8 November 2019. Padahal, lelang "Pelaksanaan Konstruksi Penataan Kawasan Monas" berjenis tahun tunggal atau single year sehingga harus diselesaikan sebelum 2020.

Meski demikian, proyek tersebut masih dikerjakan kontraktor hingga saat ini. Proses revitalisasi mulai dilaksanakan di area Plaza Selatan seluas 34.841 meter persegi.

"Kalau itu tidak (melewati batas waktu pengerjaan). Mekanismenya sudah betul. Memang proyeknya single years, tapi kita berikan perpanjangan waktu," kata Heru Hermawanto di Balai Kota DKI, Jakarta, Selasa (21/1/2020).

Dia menjelaskan, pengerjaan revitalisasi Monas dengan anggaran tahun 2019 dilakukan PT Bahana Prima Nusantara selama 50 hari kerja. Kontrak kerjanya dimulai dari 12 November 2019, maka dengan 50 hari kerja, pekerjaan harus selesai pada akhir Desember 2019.

"Tetapi Desember 2019 tidak kelar. Berarti ada perpanjangan waktu 50 hari lagi. Berarti perkiraan di akhir Februari, dia harus selesai tugasnya," ujar Heru Hermawanto.

Menurut dia, tidak selesainya Revitalisasi Monas yang dilakukan PT Bahana Prima Nusantara tidak termasuk wanprestasi. Karena dalam kontraknya, perusahaan ini diberikan tenggat waktu selama tiga bulan.

"Wanprestasi itu terjadi kalau dalam tiga bulan dia tidak menyelesaikan pekerjaannya. Ini kan dikontraknya memang tiga bulan. Nah, dia kan belum tiga bulan. Jadi 50 hari enggak kelar, ya kita berikan perpanjangan waktu 50 hari lagi. Jadi

pas tiga bulan," jelas Heru Hermawanto.

Proyek revitalisasi Monas, DKI rela mengorbankan 190 pohon di area selatan untuk ditebang. Namun dikatakan, beberapa pohon akan dipindahkan ke area Barat, Timur, serta area parkir kendaraan yang selama ini berada di kawasan Medan Merdeka.

Di lain sisi, Heru membantah revitalisasi Monas dilakukan untuk tempat pendukung balap mobil Formula E pada 6 Juni mendatang.

Menurut dia, rencana revitalisasi dibuat sejak lama bahkan dipertandingkan desainnya dalam sayembara. Heru tidak membantah momen persiapan Formula E berbarengan dengan pengerjaan proyek penataan kawasan Monas.

"Kalau kita tidak ada hubungannya, karena itu semua dirancang sebelum Formula E. Kebetulan Formula E ada. Kebetulan saatnya hampir bersamaan. Kalau kamar mandi fasilitas Monas," kata Heru.

Dia pun menegaskan kawasan Monas di bagian selatan yang saat ini sedang dikerjakan akan dibangun kolam air mancur dan plaza untuk warga berekreasi.

"Nanti ada amphitheatre di situ. Pohon-pohon kita pindahkan ke Lapangan Parkir Irti. Lapangan parkir itu nanti sudah tidak ada lagi. Juga nanti ada RPTRA di situ," ungkap Heru.

Pelaksanaan penataan kawasan Monas memang harus dilakukan secara bertahap dan dimulai dari sisi selatan. Sehingga dari total pagu yang tersedia yakni Rp147 miliar di APBD 2019 hanya dapat terpakai Rp71,3 miliar. Sisa pengerjaan

di titik lainnya akan dilakukan tahun ini dengan anggaran Rp114 miliar.

"Kan kita sampaikan di waktu pembahasan APBD perubahan (anggaran) kita kurangi. Kita hanya bisa kerja, logisnya begitu. Dimulai dari perubahan di bulan November, langsung jalan. Tapi anggaran kan molor-molor itu," beber dia.

Sementara itu, Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetio Edi Marsudi menyebutkan terdapat anggaran untuk merevitalisasi kawasan Monumen Nasional (Monas) sekitar Rp114,47 miliar, namun bukan untuk penebangan pohon yang beberapa hari terakhir ramai diperbincangkan publik.

"Bukannya tidak tahu, kami tahu (ada dana revitalisasi). Tapi kan di Banggar revitalisasi Monas ini kaitannya dengan penyelenggaraan Formula E, bukan untuk tebang-tebang pohon begitu. Jadi gimana pengaspalan, pengalihan sejumlah ruas jalan untuk jalan yang akan menjadi trek," kata Prasetio di Jakarta, Selasa (21/1/2020).

Menurut politisi PDI Perjuangan itu, Pemprov DKI Jakarta telah melakukan hal yang mubazir dengan menebang 190 pohon di kawasan IRTI Monas, Jakarta Pusat. Meskipun tindakan itu disebut bagian dari proyek revitalisasi kawasan.

"Kalau alasannya untuk penghijauan kedepannya, ini tidak menambah luas Ruang Terbuka Hijau baru kok. Ini kalau saya bilang sih mubazir karena ini uang rakyat, yang saat ini lagi takut-takutnya nih sama banjir. Kenapa anggaran segitu besar (untuk penebangan) bukan buat penanganan banjir," ucap pria yang akrab disapa Pras itu.

Langkah yang dilakukan Pemprov DKI Jakarta menebang pohon dan diinformasikan akan diganti dengan pohon Tabebuia adalah langkah yang tidak tepat dan tidak diperhitungkan

secara baik.

"Ini yang kadang saya heran, sangat disayangkan karena pohon-pohon di Monas itu sudah besar-besar dan butuh puluhan tahun untuk Jakarta memiliki pohon seperti itu lagi. Cukup aneh bagi saya karena di saat dunia sedang berlomba-lomba melakukan penghijauan ini kok malah melakukan penebangan," kata dia.

Terlebih, lanjut Pras, Monas memiliki status sebagai cagar budaya sehingga tidak boleh sembarangan dalam melakukan revitalisasi. "Makanya perlu ditinjau lagi konsep, kajian dan rencana induknya seperti apa," ucap dia. (dmi)